

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

SMK Negeri 3 Blitar Memberikan wadah kepada siswa-siswinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengadakan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstra ROHIS yang berdiri empat tahun lalu, sebelumnya masih berbagai macam ekstra keagamaan namun sekarang sudah dijadikan satu menjadi ekstra ROHIS. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syaifulloh selaku mentor, guru PAI dan pembina ROHIS, beliau berkata:

Untuk berdirinya belum lama mas berdirinya, masih empat tahun. Dulu belum dijadikan satu seperti sekarang ini. Kalau sekarang menjadi ROHIS biar lebih efektif meskipun itu merupakan gabungan dari berbagai kegiatan seperti, mentoring shalawat, ceramah, diskusi, jum'at bersih, dan kegiatan lain.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak M. Syaifulloh selaku Guru PAI dan mentor pada tanggal 10 Maret 2018, Jam 08:15 WIB di ruang guru SMK Negeri 3 Blitar

Dalam kaitannya dengan mentoring, yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Syaifulloh, beliau berkata:

Berperan selain sebagai pengajar yang hanya pentransfer, juga mendidik siswa dengan memberi contoh perilaku yang baik dari guru PAI, dan juga dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga diri dari hal-hal yang dilarang agama. Dari pihak sekolah mengadakan kegiatan atau ekstrakurikuler ROHIS yang di dalamnya ada kegiatan pelatihan-pelatihan shalawat dll. (mentoring) sebagai penunjang siswa untuk pembelajaran PAI di sekolah. Dikarenakan sekolah umum hanya menyediakan sedikit jam untuk pembelajaran PAI. Kalau untuk perannya meningkatkan hasil belajar cukup berperan tetapi masih belum maksimal karena perlu adanya pembenahan lagi.<sup>71</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Prastowo, selaku waka kesiswaan:

Jadi sekolah ini sudah menyiapkan berbagai macam ekstrakurikuler yang menunjang apa yang di anggap sebagai kebutuhan siswa. Pada tahun ini sudah menggunakan K-13 yang dalam program tersebut diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka, namun di lain kegiatan tersebut siswa juga diberikan pilihan sesuai keinginan untuk mengembangkan bakat mereka antara lain ekstra ROHIS yang didalamnya banyak kegiatan antara lain mentoring ini, sedikit banyak akan membantu siswa untuk mendapatkan pelajaran di luar jam sekolah. Yang mungkin bisa berperan meningkatkan hasil belajar mas.<sup>72</sup>

Selain itu, ada kebijakan dari sekolah yang sudah diterapkan dalam rangka pengembangan mentoring ini, Bapak Hadi Sucipto selaku kepala sekolah memberikan pemaparan sebagai berikut:

Yang dilakukan sekolah mengadakan mentoring ini tidak lain sebagai penunjang dalam membentuk siswa lebih baik lagi dalam hal

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak M. Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak Prastowo selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 15 Maret 2018, Jam 09:20 WIB di kantor SMK Negeri 3 Blitar

keagamaan. Dalam kegiatan tersebut pembahasan yang paling banyak adalah hal keagamaan. jadi, pasti ada peran penting dalam kegiatan-kegiatan yang ada di ROHIS tersebut. Sekolah akan terus mengevaluasi apa yang menjadi kendala agar kedepan bisa semakin berkembang.<sup>73</sup>

Kegiatan mentoring ini ada dalam ekstrakurikuler ROHIS yang sebagian besar kegiatan keagamaan dijadikan satu dalam ekstra tersebut. Banyak ekstrakurikuler di sekolah tersebut namun ROHIS yang paling menonjol daripada ekstra lain seperti yang di paparkan oleh Bapak Syaifulloh, yaitu:

Untuk ekstra ROHIS di sekolah ini termasuk salah satu yang paling maju diantara ekstrakurikuler yang lain. seperti kegiatan sholat atau pengadaan acara seperti isra' mi'raj, istighosah, dan acara-acara keagamaan lain anggota ROHIS lah yang terjun dalam pengadaan acara tersebut. Meskipun masih membutuhkan bimbingan dari bapak ibu guru namun saya rasa sudah cukup baik.<sup>74</sup>

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di masjid, berikut hasilnya :

Ketika peneliti berada di tengah-tengah peserta mentoring atau peserta yang sedang berdiskusi tentang pengadaan acara istighosah menjelang UN kelas XII. Peneliti menyaksikan bahwa guru (mentor) sedang memberikan sebuah arahan berupa susunan acara maupun keperluan yang dibutuhkan dalam acara tersebut.

Dengan sedikit bimbingan acara tersebut dapat berjalan dengan lancar. Di sini bisa terlihat bahwa apapun bentuk acara para anggota ROHIS yang lebih dominan bahkan lebih aktif daripada OSIS<sup>75</sup>

---

73Wawancara dengan Bapak Hadi Sucipto pada Tanggal 9 April 2018, Jam 10:20 WIB di ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 3

74Wawancara dengan Bapak M. Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

75Observasi Mentor dan siswa di di masjid pada hari jum'at tanggal 23 Maret 2018, Jam 15:05-16:20 WIB

Salah satu acara yang dimaksud ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa acara yang telah terlaksana.



Gambar 4.1 Acara istighosah seluruh siswa menjelang UN.<sup>76</sup>

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas baik hasil wawancara peneliti, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran mentoring sangat penting, terutama dalam mendidik siswa agar menjadi insan yang lebih baik kedepannya dan dalam hal meningkatkan hasil belajar. Kemudian guru dan mentor memberikan bimbingan dan pendampingan berupa kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang di dalamnya ada kegiatan mentoring yang dijadikan sebuah kegiatan agar siswa dapat memiliki kesibukan yang positif dan bermanfaat unruk siswa sendiri.

Meskipun masih ada satu atau dua siswa karena masalah latar belakangnya, sekolah memberikan wadah tersebut agar pendidikan siswa tidak hanya terpaku pada pelajaran PAI saat jam sekolah yang sedikit. Siswa

---

<sup>76</sup> Dokumentasi data : Acara Istighosah menjelang UN 2018 pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2018

dapat mengembangkan pemikiran atau mendapatkan ilmu yang lebih dengan adanya mentoring bahkan dapat mengembangkan prestasi yang lebih dengan adanya mentoring terutama shalawat.

### **1. Kegiatan ceramah agama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Blitar**

Di sekolah SMK Negeri 3 Blitar ingin memberikan pendidikan tambahan keagamaan dengan baerbagai macam kegiatan. Mentoring merupakan salah satu pilihan yang sudah berjalan. Kegiatan berisikan ceramah yang mempelajari keagamaan, seperti halnya pengajian. Ada kegiatan rutin setiap bulan yaitu JTM (jamiyyah takmiril madaaris) yang merupakan perkumpulan dari beberapa sekolah di Kota Blitar yang ada kegiatan ROHIS didalamnya. Dalam JTM ada wawancara dari narasumber atau mubaligh yang memberikan materi ceramah.



Gambar 4.2 Pengurus laki-laki kegiatan JTM.<sup>77</sup>

Hal ini juga di kuatkan dalam pemaparan dari Bapak Syaifulloh sebagai berikut :

Iya anak-anak mengikuti kegiatan tersebut atau JTM se Kota Blitar. Di acara tersebut berjalan satu bulan sekali dengan dipimpin oleh seorang mubaligh (mentor) yang menyampaikan materi kepada anak-anak. Acara tersebut merupakan gabungan dari beberapa sekolah se Kota Blitar yang mempunyai ekstra ROHIS. selain JTM kegiatan yang rutin di adakan setiap tahun adalah diklat. Sebenarnya acara tersebut sudah cukup membantu untuk siswa belajar lebih tentang keagamaan di luar sekolah. Jika di sekolah saya mungkin berceramah sesuai pendidikan PAI yang mencangkup pelajaran saja, tetapi kalau saat JTM mungkin bisa lebih mendapatkan ilmu lain dengan penyampaian yang berbeda dan menarik.<sup>78</sup>

Dalam hal ini juga di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa sebuah foto kegiatan.



Gambar 4.3 Kegiatan mentoring ceramah seputar agama.<sup>79</sup>

<sup>77</sup>Dokumentasi : Pengurus laki-laki kegiatan JTM pada hari senin tanggal 12 Maret 2018.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bapak M. Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

Materi yang disampaikan dalam ceramah baik di JTM, diklat maupun saat mentoring tidak jauh membahas tentang akhlak siswa. Selain akhlak yang dibahas ada tentang sejarah Islam maupun fiqih. Pembelajaran tersebut tidak hanya mengacu pada buku namun mengacu pada bekal siswa di kehidupan sehari-hari. Apa yang disampaikan lebih luas dari materi yang ada pada buku pegangan siswa.

Dalam hal ini juga di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa sebuah buku Agama kelas X.



Gambar 4.4 Buku PAI pegangan siswa.<sup>80</sup>

---

79 Dokumentasi : Kegiatan mentoring ceramah seputar agama selasa tanggal 27 Maret 2018

80 Dokumentasi : Buku mata pelajaran PAI Kamis tanggal 10 Maret 2018

Iqbal Romadhon selaku mentor atau siswa kelas XII memberikan pemaparan sebagai berikut:

Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut adalah mengenai sejarah terus akhlak, ada juga fiqih yang membahas sholat atau permasalahan tentang kebersihan siswa. Mentoring ceramah ini sangat membantu saya dalam pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam. Kalau di sekolah hanya ada pelajaran PAI mungkin materi yang disampaikan kurang mencakup semua materi keagamaan. Jadi, adanya kegiatan mentoring akan dapat membantu kami dalam pemahaman yang lebih.<sup>81</sup>

Penyampaian materi yang santai dan membahas tentang akhlak siswa kepada guru bisa diterima dengan baik oleh siswa. Materi akhlak bagaimana adab bertamu kepada orang lain, bagaimana cara menghormati orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ayu Nur F, selaku peserta mentoring ceramah:

Materi yang disampaikan banyak, tapi yang paling sering adalah tentang akhlak. Yang disampaikan menurut saya mendidik sebagai siswa atau remaja yang baik. Baik kepada guru, orang tua maupun teman. Selain itu juga ada pembahasan mengenai iman kepada Allah, materi tentang ikhlas, sabar dll.<sup>82</sup>

Selain itu kepala sekolah juga memberikan peran dalam mendorong perbaikan akhlak siswa, Bapak Hadi Sucipto selaku kepala sekolah memberikan pemaparan sebagai berikut:

Memang kondisi sekarang pendidikan akhlak sangat penting. Remaja sekarang tidak luput dari perkembangan zaman yang sangat berbahaya

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Iqbal Romadhon selaku mentor dan siswa kelas XII pada Tanggal 23 Maret 2018, Jam 15:30 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ayu Nur Fatimah selaku mentee dan siswa kelas X pada tanggal 23 Maret 2018, Jam 16:00 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar



seperti halnya tawuran ataupun sosmed yang semakin lama semakin berpengaruh buruk jika tanpa pengawasan.<sup>83</sup>

Materi Fiqih juga disampaikan oleh mentor, Bapak Syaifulloh selaku mentor dan guru PAI menjelaskan bahwa:

Pendidikan fiqih sangat membantu siswa. Seperti dalam hal sholat, perlu adanya bimbingan atau menyelesaikan permasalahan yang dikeluhkan siswa pada saat melakukan ibadah sholat. Permasalahan lain biasanya membahas zakat, puasa maupun haji.<sup>84</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Eni Yulis Triani seorang siswa kelas XII tentang materi fiqih, siswa mengatakan bahwa:

Tentang sholat kami mendapat pelajaran penting, seperti sholat sunnah maupun sholat wajib. Membahas juga permasalahan atau hal-hal yang berkaitan tentang tata cara dan apa yang membatalkan sholat. Setelah mentoring pada hari jum'at kami melaksanakan sholat ashar berjama'ah dengan imam bergantian setiap pertemuan oleh teman yang laki-laki.<sup>85</sup>

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di masjid, berikut hasilnya:

Ketika peneliti berada di masjid SMK Negeri 3 Blitar tempat paling sering digunakan aktifitas mentoring, peneliti mengamati aktifitas sholat berjama'ah dan mentoring penyampaian materi sholat dan penyampaian materi akhlak juga. Penyampaian Fiqih materi sholat tidak terlalu formal. Mereka melaksanakan mentoring dengan santai, sehingga para peserta berani bertanya dengan salah satu mentor yang merupakan guru PAI di sekolah SMK Negeri 3 Blitar.<sup>86</sup>

---

83 Wawancara dengan Bapak Bapak Hadi Sucipto, Blitar 9 April 2018.

84 Wawancara dengan Bapak M. Syaifulloh, Blitar tanggal 10 Maret 2018.

85 Wawancara dengan Eni Yulis Triani selaku mentee dan siswa VII pada Tanggal 23 Maret 2018, Jam 09:28 WIB di gazebo SMK Negeri 3 Blitar

86 Observasi Mentor dan mentee, di Masjid tanggal 27 Maret 2018.

Dalam hal ini di kuatkan degan hasil dokumentasi berupa kegiatan sholat berjamaah dan ceramah seputar agama.



Gambar 4.5 Kegiatan siswa saat mentoring dan berjama'ah.<sup>87</sup>

<sup>87</sup>Dokumentasi : Kegiatan siswa saat mentoring dan berjama'ah pada hari selasa tanggal 27 Maret 2018

Dalam hal tersebut, guru tentunya juga berperan dalam memberikan ketauladanan bagi peserta didiknya yang mana siswa pasti akan menjadikan guru itu sebagai contoh dalam keseharian siswa tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Hadi Sucipto , yaitu:

Insyaallah kami sudah berusaha melakukannya, seperti bagaimana bersikap sesuai agama, juga melakukan ibadah, berperilaku baik serta dapat menjadi contoh untuk murid-murid kami, guru-guru yang lain juga bersikap ramah dan juga memberikan kasih sayang kepada peserta didik agar mereka bisa meniru perilaku yang kami terapkan dalam menjaga dan menjunjung tinggi agama masing-masing.<sup>88</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Prastowo, selaku waka kesiswaan:

Iya, kita selalu memberikan ketauladanan kepada mereka, dalam bentuk pembiasaan sehari-hari maupun memberikan sanksi kepada siswa jika berperilaku yang tidak sesuai norma. Bahkan, ada sanksi berat yang diberikan jika benar-benar tidak bisa di toleransi.<sup>89</sup>

Ceramah agama cukup membantu dalam peningkatan hasil belajar meskipun belum terlalu maksimal. Dikarenakan masih ada siswa yang belum terlalu berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Evaluasi dari pihak pembimbing terus dilakukan agar peran mentoring ini bisa berjalan maksimal sehingga perannya menjadi maksimal pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Syaifulloh, yaitu:

Kalau untuk meningkatkan hasil belajar saya rasa belum terlalu maksimal meski cukup berperan, di karenakan masih ada yang kurang berpartisipasi. Alasan paling utama karena belum maksimal masih perlu banyak evaluasi. Di sekolah ini bisa dikatakan masih baru adanya kegiatan ini. Terhitung sekitar 4 tahun. Jadi, masih perlu

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Bapak Hadi Sucipto, Blitar tanggal 9 April 2018.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Prastowo, Blitar 15 Maret 2018.

banyak pembenahan ya meskipun sudah baik. Ceramah agama bisa dibidang juga cukup berperan, ilmu yang didapat bisa membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan apalagi jika dilihat dari sisi prakteknya siswa, seperti sholat 5 waktunya atau akhlak ke orang lain sudah terlihat dengan adanya mentoring ceramah tersebut.<sup>90</sup>

Hasil belajar dari setiap siswa yang mengikuti kegiatan mengalami kenaikan dengan adanya mentoring ceramah agama. Adanya kekurangan bisa diminimalisir dengan terus mengevaluasi apa yang menjadi kendala. Sehingga apa yang menjadi tujuan adanya mentoring ceramah dapat tercapai.

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran mentoring ceramah sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah. Meskipun masih ada kekurangan yang perlu dibenahi, namun semua tetap pada satu tujuan dengan cara pembiasaan dalam penerapannya, seperti halnya membiasakan siswa-siswinya untuk selalu aktif mengikuti sholat ashar berjama'ah setelah kegiatan ceramah di masjid, selain itu juga aktif dalam kegiatan lain seperti menjadi panitia PHBI, menjadi muroqi bagi laki-laki. Karena pada dasarnya, apabila materi yang pernah diajarkan di dalam mentoring baik itu dari segi penyampaian materi maupun prakteknya, tidak pernah ditekankan atau dibiasakan untuk diterapkan maka hal itu akan mudah dilupakan oleh siswa.

## **2. Kegiatan diskusi seputar agama dalam meningkatkan hasil belajarsiswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Blitar**

---

90 Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

Untuk kegiatan diskusi ataupun tanya jawab seputar agama juga telah diterapkan di sekolah ini melalui ekstra ROHIS, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Syaifulloh , yaitu:

Tanya jawab di JTM juga ada, saat mentoring sekolah juga ada. Tapi tanya jawab saat acara JTM lebih mengacu pada pembahasan atau topik yang disampaikan pada saat itu dan diskusi saat mentoring di sekolah pembahasan lebih ke permasalahan sehari-hari. Pembahasan tentang akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan yang mencangkup atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti Diskusi tidak hanya mengenai permasalahan agama tetapi juga membahas mengenai kegiatan atau acara yang akan diadakan di sekolah.<sup>91</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Puji Rahyu, selaku siswa kelas X atau peserta mentoring:

Ya, untuk kegiatannya banyak selain tanya jawab dan diskusi agama. Diskusi tentang bagaimana berorganisasi yang baik juga diterapkan.<sup>92</sup>

Hal ini juga di perkuat dari pemaparan Iqbal Romadhon mengenai kegiatan diskusi yang tidak hanya membahas seputar agama namun juga membahas bagaimana cara berorganisasi yang baik. Iqbal Romadhon selaku mentor dan siswa kelas XII memberikan pemaparan sebagai berikut:

Sebenarnya kalau diskusi tidak hanya mencangkup hal-hal tentang agama saja, tapi juga membahas kegiatan-kegiatan selanjutnya dan juga membahas apa kekurangan dari kegiatan, istilahnya kayak evaluasi mas.<sup>93</sup>

Dalam hal ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi berupa kegiatan diskusi yang membahas organisasi.

---

91 Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

92 Wawancara dengan Puji Rahyu selaku mentee dan siswa kelas X pada tanggal 23 Maret 2018, Jam 16:00 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar

93 Wawancara dengan Iqbal Romadhon, Blitar 23 Maret 2018.



Gambar 4.6. Kegiatan diskusi Agama dan diskusi organisasi.<sup>94</sup>

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di masjid, berikut hasilnya:

Ketika peneliti berada di masjid berbincang-bincang dengan guru PAI (pembina) dan saya mengikuti sekaligus mengamati apa yang sedang berlangsung, dari situ saya mengetahui apa yang didiskusikan dalam mentoring diskusi ini. Seputar agama memang di diskusikan dan tanya jawab juga berlangsung, pada saat menjelang penutup mentor pasti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan organisasi baik permasalahan maupun rencana ke depan. Terakhir mentor memberikan wejangan berupa bagaimana berperilaku yang baik.<sup>95</sup>

Diskusi seputar agama dilakukan untuk menjadikan siswa lebih berfikir mandiri dan juga melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Meskipun materi berorganisasi diterapkan, yang paling diutamakan materi keagamaan. Bapak Syaifulloh selaku mentor dan guru PAI memaparkan sebagai berikut:

---

94 Dokumentasi : Kegiatan diskusi Agama dan diskusi organisasi pada hari jum'at tanggal 23 Maret 2018

95 Observasi Mentor dan mentee di Masjid 23 Maret 2018.

Memang diskusi membahas organisasi sering dilakukan tetapi kami tidak melepas kegiatan utama yaitu diskusi agama. Sehingga pembelajaran PAI tambahan di luar kelas (dalam ekstra ROHIS) insyaallah tetap saya jalankan bahkan masih bisa dikembangkan. Karena diskusi adalah kegiatan positif yang harus tetap di jalankan.<sup>96</sup>

Dalam hal ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi berupa kegiatan diskusi seputar agama.



Gambar 4.7 Kegiatan mentoring diskusi Agama.<sup>97</sup>

Diskusi dalam kegiatan ini sering dilakukan selain untuk melatih siswa lebih mandiri dan mampu dalam berfikir secara dewasa. Siswa juga dilatih agar mampu merencanakan suatu acara dengan rasa penuh tanggung jawab. Selain daripada itu tujuan utama diskusi ini adalah pembahasan mengenai keagamaan. Diskusi yang dibahas salah satunya berupa Fiqih,

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

<sup>97</sup> Dokumentasi : Kegiatan diskusi Agama dan diskusi organisasi pada hari jum'at tanggal 23 Maret 2018

karena pada materi Fiqih banyak hal-hal yang perlu di tanyakan karena banyak aliran atau pendapat yang berbeda. Diperlukan juga pembahasan bagaimana dan tatacara beibadah yang berbeda maupun permasalahan-permasalahan agama yang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Syaifulloh , yaitu:

Fokus utamanya diskusi ini tetap keagamaan mas, yang sering dibahas dalam diskusi biasanya tentang sholat tentang haji ada juga tentang zakat, ada lagi contohnya mendiskusikan tentang NU dan Muhammadiyah mengapa berbeda pendapat, ya seperti itu mas. Di akhir diskusi nantinya akan otomatis pembahasan akan dipusatkan ke akhlak yang berupa nasehat-nasehat dari mentor atau saya sendiri.<sup>98</sup>

Hal ini juga di perkuat dari pemaparan Nurdiana selaku mentee dan siswa kelas X mengenai kegiatan diskusi yang membahas seputar agama seperti Fiqih dan akhlak sebagai berikut:

Pak syef biasanya yang dibahas permasalahan tentang sehari-hari mas, kayak bersuci gitu. Terus ada yang lain juga kayak tentang iman trus tentang sejarah islam yang sampai sekarang ajaranya masih digunakan.<sup>99</sup>

Dari pihak sekolah memberikan kebebasan dari setiap pembina apa yang mereka kembangkan selama itu dapat bermanfaat bagi siswa. Sekolah umum bukan berarti menjadi alasan untuk tidak memberikan wadah mengembangkan keagamaan bagi siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah:

---

98 Wawancara dengan Bapak Syaifulloh 10 Maret 2018.

99 Wawancara dengan Nurdiana selaku mentee dan siswa kelas X pada tanggal 23 Maret 2018, Jam 16:00 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar



Kegiatan dalam ROHIS ada banyak mas, saya selalu mendukung selama itu semua positif. Kalau sudah berjalan pasti ada rencana untuk mengembangkan lagi dari pihak sekolah.<sup>100</sup>

Dukungan serupa juga disampaikan oleh Pak pras, selaku waka kesiswaan:

Berdiskusi seperti yang dilakukan ini bagus, bisa membantu membentuk akhlak siswa dengan baik ya meskipun belum semua mengikuti kegiatan ini. Lewat diskusi ini pak Syef pasti akan memberikan nasehat-nasehat secara mendidik agar siswa di sekolah ini mempunyai pribadi yang baik.

Kegiatan ini memberikan ilmu pengetahuan yang berguna untuk bekal siswa dalam belajar PAI sebagai salah satu sumber ilmu selain dari buku maupun penjelasan guru pada saat jam sekolah yang salah satu cara mampu meningkatkan hasil belajar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Syaifulloh selaku guru PAI dan mentor:

Menurut saya ini sangat berperan mas, justru pelajaran lebih masuk dari pada ceramah agama. Karena saat diskusi otomatis siswa akan saya wajihkan menyampaikan pendapat masing-masing atau berargumen, sehingga siswa pasti akan mengerti apa yang dibicarakan. Metode seperti ini sebenarnya saya terapkan di sekolah, namun pada kegiatan ini lebih saya tekankan lagi agar siswa berani berbicara dan juga berani mendiskusikan apa yang menjadi unek-unek mereka.<sup>101</sup>

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan ini banyak yang mendukung sebagai bentuk pendidikan yang efektif. Dari setiap diskusi segala bentuk permasalahan agama dibahas sehingga menjadi pelajaran yang berguna bagi siswa dalam

---

100 Wawancara dengan Bapak Hadi Sucipto, Blitar 9 April 2018.

101 Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

meningkatkan hasil belajar. Selain itu juga sebagai pendidikan akhlak siswa yang merujuk pada praktik sehari-hari. Di atas juga di bahas mengenai cara berorganisasi yang bermanfaat untuk siswa kedepannya.

Diskusi yang baik adalah dengan aktif menyampaikan pendapat dan berani bertanya jawab kepada sesama mentee sebelum mentor memberikan penjelasan atau menengahi dengan solusi yang dapat memecahkan masalah. Sehingga disini siswa mampu berfikir mandiri dan mampu menghargai antar pendapat. Dengan begitu siswa memperoleh pelajaran tidak dengan instan yang biasanya sangat mudah dilupakan. Daya ingat tersebut akan membantu siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam yang pembahasannya dalam buku belum sedetail saat diskusi seputar agama. Di harapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

### **3. Kegiatan Shalawat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Blitar**

Dalam hal ini kegiatan shalawat adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari jum'at sore. Kegiatan shalawat ini dilakukan untuk melatih siswa dalam bermusik Islami. Selain itu musik Islami memberikan pesan positif bagi siswa. Dalam lirik shalawat mengandung makna atau pelajaran yang dapat diambil sebagai pembelajaran. Meskipun lirik lagu tersebut memberikan pengertian yang terbatas, namun dalam lirik tersebut memberikan makna yang dalam. Selain pelajaran yang dapat diambil dari lirik tersebut, shalawat juga untuk memperoleh atau mengharap syafa'at dari

Nabi Muhammad SAW. Di SMK Negeri 3 Blitar musik shalawat rebana menjadi ekstrakurikuler di dalam ROHIS yang cukup maju dan semakin ditingkatkan lagi oleh pihak sekolah serta pembina.

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Syaifulloh, selaku mentor dan guru PAI:

Gini mas, kalau shalawat ini kegiatan masih merintis dan masih baru, tetapi bisa dikatakan lumayan maju. Yang sudah berjalan atau yang benar-bener jalan sekarang sudah kelas XII, dan tidak aktif lagi mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan menjelang Ujian Nasional. Yang tahun ini kebanyakan masih kelas X dan masih adaptasi dengan kegiatan ini. Kebanyakan masih awam dengan bermusik rebana, tetapi mereka sangat antusias dalam mentoring sholawat ini.<sup>102</sup>

Hal ini diperkuat oleh seorang siswa kelas X yang bernama Rizal Fauzi tentang musik rebana atau musik shalawat, siswa mengatakan bahwa:

Dengan mempelajari pasti semakin bisa, belajar musik tidak terlalu sulit jika terus berlatih. Saya dari dlu tertarik untuk belajar musik shalawat dan kebetulan di sekolah saya ada mentoring ini jadi saya sangat berpartisipasi mengikuti kegiatan ini.<sup>103</sup>

Musik shalawat bermacam-macam aliran ada habsyi, kontemporer, banjari murni, terbangun (genjringan), ishari marawis dan masih banyak lagi. Di setiap daerah berbeda aliran shalawat dan pasti mempunyai ciri khas masing-masing. Namun, secara umum yang paling populer untuk saat ini yaitu habsy. Dikarenakan populer adanya shalawat seperti Habib Seykh bin

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Syaifulloh 10 Maret 2018.

<sup>103</sup>Wawancara dengan Rizal Fauzi selaku mentee dan siswa kelas XII pada tanggal 23 Maret 2018, Jam 16:00 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar

Abdul Qodir Assegaf atau Habib ja'far bin Utsman Al-Jufri. Hal tersebut pasti sangat berpengaruh terhadap kepopuleran shalawat di era sekarang ini. Di sekolah SMK Negeri 3 Blitar untuk sementara ini aliran musik shalawat yang dipelajari adalah aliran musik habsy. Alasan pembina memilih musik tersebut karena bagus dan cukup mudah dipelajari aliran musik tersebut, meskipun kendala masih banyak.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Khusnal selaku mentor musik rebana atau musik shalawat, menyampaikan bahwa:

Saya disini mengajar atau mentoring shalawat habsy sesuai pilihan dari para peserta. Dari pihak sekolah ataupun pembina tidak menentukan aliran musik apa yang harus dipelajari. Sehingga para peserta bebas memilih aliran musik shalawat apa yang mereka pelajari. Berhubung sekarang era nya habsy mereka memilih aliran tersebut. Selain itu juga bagus dan cukup mudah untuk dipelajari.<sup>104</sup>

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi berupa berlangsungnya kegiatan mentoring shalawat.



---

104 Wawancara dengan Bapak Khusnal Arif selaku mentor shalawat pada tanggal 29 Maret 2018, Jam 19:08 WIB di rumah Bapak Khusnal

Gambar 4.8 Kegiatan mentoring shalawat.<sup>105</sup>

Dalam setiap kegiatan bermusik pada umumnya akan ada yang namanya sebuah kendala, seperti halnya kendala dalam melatih ataupun berlatih, Bapak Khusnal selaku mentor shalawat memaparkan sebagai berikut:

Ya yang kami rasa pasti ada satu atau dua siswa karena latar belakangnya, tidak semua mampu menerima dengan baik apa yang disampaikan mentor. Ada yang mungkin masih berbicara sendiri ataupun kurang memperhatikan. Namun, hal tersebut bisa diatasi dengan evaluasi dan memberi pengertian kepada siswa.<sup>106</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Iqbal Romadhon, selaku mentor dan kelas XII:

Pastinya ada, ada satu dua anak diberikan bimbingan khusus, dengan latar belakang yang tak sama, tapi kita akan bimbing siswa tersebut. Masih kesulitan itu wajar karena memang baru mengenal bermusik rebana.<sup>107</sup>

Hal ini diperkuat oleh seorang siswa kelas XI tentang kesulitan dalam praktik bermain musik, siswa mengatakan bahwa:

Sebelumnya saya belum pernah memegang alat musik apapun, jadi masih canggung dengan alat musik apalagi rebana yang menurut saya sulit.<sup>108</sup>

---

105 Dokumentasi : Kegiatan mentoring shalawat pada hari jum'at tanggal 23 Maret 2018

106 Wawancara dengan Bapak Khusnal Arif, Blitar 29 Maret 2018.

107 Wawancara dengan Iqbal Romadhon 23 Maret 2018.

108 Wawancara dengan Adinda Yuliana selaku siswa kelas XI pada Tanggal 23 Maret 2018, Jam 16:14 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar

Dan juga diperkuat oleh seorang siswa kelas X tentang kesulitan dalam berlatih musik shalawat, siswa mengatakan bahwa:

Menurut saya yang paling sulit itu mengatur ketukan yang pas dengan pemusik yang lain. Biasanya saya sering rancu saat menabuh, jadinya ketukan tidak urut sesuai lagu tapi malah berantakan.<sup>109</sup>

Dari beberapa kendala bermusik siswa sudah bisa teratasi seiring dengan berjalanya waktu. Sekolah SMK Negeri 3 Blitar mempunyai sarana dan prasarana yang mumpuni dalam bidang mentoring shalawat ini. Waktu kegiatan masih berjalan sekitar satu tahun alat musik masih belum lengkap dan sekarang alat musik rebana yang sudah baru dan semakin lengkap dapat menunjang kegiatan tersebut.

Bapak Syaifulloh selaku pembina dan guru PAI memaparkan sebagai berikut:

Kalau kendala sarana dan prasarana saya rasa sudah cukup mas, mungkin ada yang kurang yaitu penguat suara atau sound. Kalau masalah itu dari pihak sekolah sudah ada tapi khusus untuk mentoring shalawat ini blum ada. Saya kira tidak terlalu berpengaruh untuk mentoring shalawat, tapi menurut anak-anak perlu untuk penguat suara tersebut.<sup>110</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Khusnal selaku mentor musik rebana atau musik shalawat, menyampaikan bahwa:

Untuk sarana prasarana sudah cukup bagus. Saya kira sudah lengkap untuk alat-alat rebana yang digunakan sebagai pengiring shalawat saat mentoring.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Annisa selaku siswa kelas X pada Tanggal 23 Maret 2018, Jam 15:45 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, 10 Maret 2018.

Hal serupa juga disampaikan oleh Iqbal Romadhon, selaku mentor dan kelas XII:

Sarana dan prasarana sudah bagus mas, alat musik juga baru dan sudah lengkap juga. Kalau boleh dibilang kekurangannya itu sound mas. Karena saat latihan (mentoring) shalawat jika tidak dengan sound baik dari vokal maupun suara musik kurang maksimal. Biasanya kalau latihan sudah bagus semua pada saat tampil jadi ada yang kurang karena terbiasa tanpa sound jadi dengan adanya sound bisa langsung beradaptasi saat latihan.<sup>112</sup>

Lirik-lirik shalawat yang mengandung pelajaran banyak sekali, terutama dalam hal mendidik akhlak. Salah satu tujuan dari sekolah SMK Negeri 3 Blitar mengadakan mentoring shalawat ini adalah untuk mendidik siswa secara tidak langsung melalui setiap bait lirik lagu. Pembelajaran seperti itu belum memberikan peran yang signifikan, dikarenakan lirik dari lagu shalawat memang lebih sedikit daripada pembelajaran dengan buku.

Hal seperti yang disampaikan oleh Pak Syaifulloh, selaku mentor dan guru PAI:

Kalau dari mentoring shalawat peranya dalam meningkatkan hasil belajar cukup berperan mas menurut saya. Ya meskipun bisa dibilang materi yang disampaikan tidak lengkap dan belum menyeluruh tidak seperti buku. Tetapi peranannya tetap ada ataupun dampak positif dari mentoring shalawat ini tetap ada. Tetapi menangkapnya ilmu siswa juga berbeda mas, ada juga yang mampu meresapi makna lagu dengan baik ada juga yang hanya melantunkan tanpa mengetahui makna lagu tersebut.<sup>113</sup>

---

111 Wawancara dengan Bapak Khusnal Arif, Blitar 29 Maret 2018.

112 Wawancara dengan Iqbal Romadhon, Blitar 23 Maret 2018.

113 Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

Hal serupa juga disampaikan oleh Syerry Zulvana, selaku mentee dan siswa kelas X:

Kalau untuk meningkatkan hasil belajar belum terlalu mas, kalau menurut saya lebih keprakteknya dalam keseharian. Contohnya berperilaku yang baik sesuai lirik lagu Tombo Ati kayak gitu mas. Ada lagi kayak judul lagunya Kun anta itu kan mendidik kita untuk tidak sombong dan untuk menjadi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>114</sup>

Hal yang berbeda disampaikan oleh Dewi Fitria Ningsih, selaku mentee dan siswa kelas XI:

Saya merasa terbantu mas adanya mentoring shalawat ini, meskipun para mentor biasanya menyampaikan makna dari setiap lirik lagu. Kebetulan saya vokalis jadi harus mengerti apa isi dari lagu agar saat melantunkan bisa tersampaikan kepada pendengar.<sup>115</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Khusnal selaku mentor musik rebana atau musik shalawat, menyampaikan bahwa:

Menurut saya shalawat mengandung makna yang mendalam jika ditafsirkan. Bisa menjadi salah satu media pembelajaran Agama Islam yang menyampaikan pesan-pesan positif kepada siswa. Dalam peningkatan hasil belajar saya rasa bisa mas, so'alnya saya tidak hanya melatih bermusik namun juga menerangkan isi dari setiap lirik lagu.<sup>116</sup>

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di tengah-tengah peserta, berikut hasilnya:

---

114 Wawancara dengan Syerry Zulvana selaku siswa kelas XI pada Tanggal 23 Maret 2018, Jam 16:14 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar

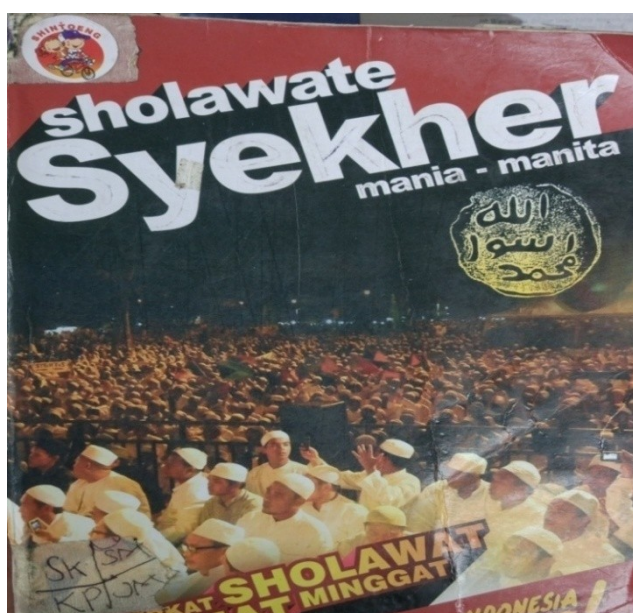
115 Wawancara dengan Dewi Fitria Ningsih selaku siswa kelas XI pada Tanggal 23 Maret 2018, Jam 16:14 WIB di masjid SMK Negeri 3 Blitar

116 Wawancara dengan Bapak Khusnal Arif , Blitar 29 Maret 2018.



Ketika peneliti berada di tengah-tengah peserta mentoring shalawat SMK Negeri 3 Blitar, peneliti mengamati bagaimana mentoring shalawat dilakukan ada kendala-kendala dalam belajara tetapi bisa teratasi sedikit demi sedikit. Peneliti juga mengamati kegiatan shalawat yang didalamnya ada penyampaian materi yang terkandung di dalam lirik lagu. Jadi tidak hanya bermusik semata, namun siswa juga dituntut untuk menerapkan apa yang ada pada makna dari setiap lagu dari buku yang telah ada.<sup>117</sup>

Dalam hal ini juga di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa sebuah buku yang digunakan sebagai pedoman shalawat.



Gambar 4.9 Buku pegangan shalawat.<sup>118</sup>

Dari setiap siswa menerima peran mentoring shalawat berbeda-beda. Mereka ada yang mampu menerima maknanya secara langsung di sisi lain ada yang masih belum bisa memaknai dari setiap lirik lagu. Sehingga diperlukan keterangan dari mentor pada saat mentoring shalawat agar siswa

<sup>117</sup> Observasi Mentor dan mentee, di Masjid Blitar 23 Maret 2018.

<sup>118</sup> Dokumentasi : Buku shalawat pada hari jum'at tanggal 23 Maret 2018

mengerti dan mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dan apa yang di terapkan siswa dari pemahaman lirik shalawat dapat menjadi nilai positif untuk meningkatkan hasil belajar dari segi teknik penilaian notes.

Pengambilan nilai tidak hanya dari penilaian secara teknik tes, namun pemberian nilai siswa juga melalui notes dimana teknik penilaian ini untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Jadi hasil yang diperoleh melalui kegiatan mentoring tidak hanya berupa nilai melalui teknik tes namun juga bagus melalui teknik notes. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Syaifulloh selaku guru PAI:

Memperoleh hasil belajar menurut saya bukan hanya lewat teknik tes mas, bisa melalui penilaian sikap sehari-hari siswa di sekolah, bisa juga menilai siswa bagaimana sikap dia kepada bapak ibu guru. Jadi adanya mentoring shalawat ini memang cenderung mendidik siswa dalam hal sikap kesehariannya mas.<sup>119</sup>

Kegiatan ini sangat positif dilakukan sebagai pendidikan diluar jam sekolah. Dari pihak sekolah SMK Negeri 3 Blitar yang menginginkan peserta didik berakhlak baik dengan mengikuti kegiatan yang berbau agama yang menjadikan siswa-siswi sholeh dan sholehah. Perbaikan demi perbaikan dilakukan untuk lebih memajukan kegiatan tersebut. Agar dalam kegiatan shalawat ini dapat menorehkan prestasi.

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Syaifulloh, selaku mentor dan guru PAI:

Untuk kelanjutan kegiatan ini saya harap bisa mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan shalawat. Setidaknya ada pengalaman yang

---

119 Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

dapat digunakan sebagai bekal siswa. Entah antar sekolah maupun antar kota.<sup>120</sup>

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas baik hasil wawancara peneliti, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran mentoring shalawat bisa dibilang cukup membantu siswa dalam segala hal seperti meningkatkan hasil belajar siswa. Dari mentoring shalawat ini juga bisa mengembangkan bakat bermusik rebana.

Meskipun masih ada kekurangan yang perlu dievaluasi kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Pada dasarnya shalawat adalah bermain musik namun dari setiap lirik lagu mengandung banyak makna yang mampu berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Dari setiap penilaian tidak hanya melalui tes tulis tetapi juga ada penilaian sikap yang dimana itu merujuk pada akhlak siswa. Dari lirik shalawat banyak yang merupakan pendidikan akhlak sehingga sangat berperan bagi pendidikan siswa.

Itu tadi merupakan pemaparan yang penulis dapat dari berbagai narasumber. Masing-masing narasumber memberikan keterangan sesuai dengan bidang yang dikuasainya dan sesuai dengan pengetahuan mereka. Dari pemaparan tersebut, untuk masalah yang berkaitan dengan peran mentoring dalam meningkatkan hasil belajar masing-masing kegiatan dan mentor mempunyai caranya masing-masing agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Akan tetapi semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu mendidik siswa agar berakhlak baik dan kegiatan tersebut

---

120 Wawancara dengan Bapak Syaifulloh, Blitar 10 Maret 2018.

mampu meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah, serta memberikan motivasi kepada siswa lain untuk mengikuti kegiatan positif ini.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Peran mentoring melalui kegiatan ceramah agama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
  - a. Memberikan motivasi pada siswa dengan memberikan cerita-cerita sejarah islam atau cerita para Nabi.
  - b. Memberikan pengetahuan agama yang mencakup Fiqih, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.
  - c. Menerapkan ketauladanan melalui perilaku akhlakul karimah sebagai bentuk berhasilnya penyampaian ceramah agama.
  - d. Dapat sebagai bekal ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Melatih siswa untuk berbicara di depan umum karena rencana kedepan akan ada ceramah bergilir.
  - f. Mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam meskipun perlu adanya pembenahan.
  
2. Peran mentoring melalui kegiatan diskusi seputar agama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
  - a. Melatih siswa untuk berani berbicara di depan teman-temanya dengan menyampaikan pendapatnya sendiri.
  - b. Menanamkan sikap untuk menghargai orang lain saat ada pendapat yang berbeda.

- c. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa dengan adanya diskusi seputar Agama melatih bagaimana berbicara yang sopan kepada orang lain.
  - d. Meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah wawasan ilmu dengan adanya diskusi seputar Agama ini.
3. Peran mentoring melalui kegiatan shalawat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- a. Memberikan ketauladanan dalam setiap kegiatan yang bernuansa islami mengenai pentingnya kehidupan dunia maupun akhirat
  - b. Menerapkan pembiasaan berperilaku seperti isi dan makna dari shalawat.
  - c. Memberikan pengertian akan pentingnya kesabaran saat berlatih dari belum bisa sama sekali hingga mahir.
  - d. Memberikan wadah siswa untuk mengembangkan bakat bermusik.
  - e. Melatih siswa bermusik Islami untuk tetap menjaga salah satu budaya Islam yang positif.
  - f. Meningkatkan hasil belajar melalui mentoring shalawat yang penilaiannya mengacu pada penilaian notes atau sikap.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. kegiatan ceramah agama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan.

Pertama, Kegiatan tersebut mampu memberikan motivasi pada siswa dengan memberikan cerita-cerita sejarah islam atau cerita para Nabi dan juga memberikan pengetahuan agama yang mencakup Fiqih, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan hal tersebut sangat membantu siswa dalam memperoleh ilmu-ilmu yang lebih banyak diluar jam sekolah.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Syaifulloh selaku mentor dan Bapak Hadi Sucipto selaku kepala sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak Syaifulloh Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut adalah mengenai sejarah, akhlak, dan fiqih yang membahas sholat atau permasalahan tentang kebersihan siswa. Di sekolah hanya ada pelajaran PAI dan materi yang disampaikan kurang mencakup semua materi keagamaan. Jadi, adanya kegiatan mentoring akan dapat membantu siswa dalam pemahaman yang lebih dan juga mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi mente yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan ceramah merupakan kegiatan yang sangat membantu siswa untuk memperoleh ilmu tambahana yaitu berupa Fiqih, Akhlaq maupun Sejarah Islam. Mentor menyampaikan materi dengan santai agar dapat diterima siswa dengan maksimal. Dengan kegiatan tersebut dapat menunjang atau meningkatkan hasil belajar PAI yang merupakan gabungan dari Fiqih, Akhlak, SKI.

Temuan penelitian selanjutnya yaitu menerapkan ketauladanan melalui perilaku akhlakul karimah dan Mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam meskipun perlu adanya pembenahan. Temuan tersebut berdasarkan dari pendapat mentee yang aktif mengikuti kegiatan tersebut yaitu pengetahuannya akan Pendidikan Agama Islam menjadi lebih luas, dan pemahaman dari setiap permasalahan Agama yang terjadi. Hal tersebut juga didukung dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari siswa contohnya Sholat berjama'ah.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran ceramah Agama ternyata sudah berjalan dengan efektif meskipun masih perlu sedikit evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari manfa'at yang telah dirasakan siswa atau mente dengan diadakannya ceramah Agama. Hal tersebut berarti apa yang menjadi tujuan kegiatan ceramah sudah berjalan dengan baik.

## 2. Kegiatan diskusi agama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. Pertama, Menanamkan sikap untuk menghargai orang lain saat ada pendapat yang berbeda dan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa

dengan adanya diskusi seputar Agama melatih bagaimana berbicara yang sopan kepada orang lain. Dengan diskusi akan menumbuhkan sikap mengormati orang lain yang dapat diaplikasikan di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa dari setiap siswa di ajari untuk berbicara sopan saat kegiatan diskusi. Selain itu siswa juga di ajak untuk menerima dari setiap pendapat orang lain.

Temuan penelitian selanjutnya yaitu Meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah wawasan ilmu dengan adanya diskusi seputar Agama ini. Dalam diskusi pembahasan lebih mendalam akan memecahkan suatu masalah sehingga siswa mendapatkan pembelajaran bagaimana solusi yang harus dihadapi serta mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syaifulloh yaitu Karena saat diskusi otomatis siswa akan saya wajibkan menyampaikan pendapat masing-masing atau berargumen, sehingga siswa pasti akan mengerti apa yang dibicarakan dan diharapkan mampu menyampaikan isi pelajaran dengan dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran diskusi Agama ternyata sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari manfa'at yang telah dirasakan siswa atau mente dengan diadakannya



diskusi Agama. Dari sikap siswa sudah dapat dilihat sekilas sudah baik dan dapat menghormati orang lain. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat dengan adanya pemecahan masalah yang mendalam dikegiatan diskusi tersebut. Dengan demikian berarti apa yang menjadi tujuan kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik.

### 3. Kegiatan shalawat dalam meningkatkan hasil belajar

#### Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. Pertama, memberikan ketauladanan dalam setiap kegiatan yang bernuansa islami mengenai pentingnya kehidupan dunia maupun akhirat dan menerapkan pembiasaan berperilaku seperti isi dan makna dari shalawat. Karena di dalam lirik shalawat mengandung pelajaran dan nasehat yang bermanfaat bagi siswa.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Khusnal selaku mentor shalawat. Hasil wawancara yaitu shalawat mengandung makna yang mendalam jika ditafsirkan. Bisa menjadi salah satu media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan pesan-pesan positif kepada siswa. Dalam

kegiatan ini dirasa sudah mampu untuk peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian yang kedua yaitu, memberikan wadah siswa untuk mengembangkan bakat bermusik dan melatih siswa bermusik Islami untuk tetap menjaga salah satu budaya Islam yang positif. Karena di sekolah umum kegiatan seperti keagamaan lebih di kesampingkan dan remaja saat ini juga kurang berpartisipasi dalam hal keagamaan. Sehingga sekolah SMK Negeri 3 Blitar ini memberikan fasilitas dan wadah agar siswa tetap menjaga budaya Islami. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa kegiatan shalawat sangat kental akan seni dan juga keislaman.

Temuan penelitian yang selanjutnya meningkatkan hasil belajar melalui mentoring shalawat yang penilaiannya mengacu pada penilaian notes atau sikap. Penilaian tidak hanya melalui ujian tulis, namun juga hasil pengamatan guru kepada sikap siswa sehari-hari di sekolah. Selain dari mempelajari lirik lagu atau memaknainya dari kegiatan ini yang diutamakan adalah pengamalannya dari setiap pesan atau pelajaran dari kegiatan shalawat tersebut. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Syaifulloh selaku guru PAI dan mentor yaitu mentoring shalawat peranya dalam meningkatkan hasil belajar cukup berperan. Meskipun materi yang disampaikan tidak lengkap dan belum menyeluruh tidak seperti buku. Namun peranannya tetap ada. Tetapi menangkapnya ilmu siswa juga berbeda-beda sehingga tetap perlu adanya evaluasi yang lebih.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak cara diantaranya dibahas oleh peneliti yaitu tentang berbagai kegiatan keagamaan. Yang dari setiap kegiatan mempunyai manfaat masing-masing dari tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan yang diadakan setiap seminggu sekali juga diharapkan akan membentuk pribadi siswa yang jauh lebih baik dan beriman sesuai misi dari sekolah SMK Negeri 3 Blitar.